

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), maka data yang digunakan adalah data dari hasil observasi guru dan siswa.

a. Hasil Observasi Guru Dan Siswa

1. Hasil observasi guru

Observasi guru dilakukan oleh dua orang pengamat (guru) pada tanggal 24 Juli 2019 dan pada tanggal 7 Agustus 2019 (hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 10). Berikut ini adalah hasil observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1.	1	90	94
2.	2	93	92
Skor ideal		210	210
CI (%)		87,14	88
Rata-rata (%)		87,57	
PA (%)		98,36	98,92
Kategori		Sangat Baik	

Pada pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I yaitu 90, dan jumlah skor dari pengamat II yaitu 93. Sedangkan pada pertemuan ke II, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 94 dan pengamat ke II adalah 91. Skor ideal adalah 210. Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) pada pertemuan I diperoleh 87,14% dan pertemuan ke II diperoleh 88%. Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan II tergolong sangat baik. Rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan II diperoleh 87,57%. Berdasarkan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) tergolong sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) pada siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang tergolong sangat baik berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh uji reabilitas pada pertemuan I yaitu 98,36% dan pada pertemuan ke II diperoleh nilai 98,92%. Rata-rata reabilitas diperoleh 98,64%. Karena koefisien reabilitas instrumen 98,64%, maka berdasarkan kriteria capaian indikator

pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrumen yang digunakan tergolong sangat baik.

Pada pertemuan I dan II terdapat 7 capaian indikator yang terdiri dari 21 aspek yang diperoleh dan perolehan nilai akhir rata-rata yang dikategorikan sangat baik. Aspek-aspek yang dinilai oleh dua orang pengamat pada pertemuan I dan II termasuk kategori sangat baik yaitu:

- a. Guru sangat baik dalam memusatkan perhatian siswa dengan mengucapkan salam dan membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, guru menyajikan materi secara gais besar kepada siswa, membuat banyak siswa senang dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
- b. Guru sangat baik dalam menyediakan bebrapa sup topik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian meminta siswa membaca materi dari buku ang telah disediakan berkaitan denganmateri yang akan dibahas. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil bahasan kelompoknya kepada rekan laintentang masalah yang mereka selidiki.
- c. Guru sangat baik dalam membimbing siswa dalam berinvestigasi sebagai sarana siswa untuk bekerja sama dalam kelompok agar dapat berinvestigasi secara normal.

- d. Guru sangat baik dalam memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain dan dalam setiap kelompok diminta satu orang sebagai fasilitator.
- e. Guru sangat baik memberikan kesempatan kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapat setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa sebagai fasilitator. Kemudian guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu kepada siswa.
- f. Guru sangat baik dalam melakukan evaluasi dengan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik, membantu siswa menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan diakhir pembelajaran yang telah dilakukan. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

2. Hasil Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan oleh dua orang pengamat (guru) pada tanggal 24 Juli 2019 dan pada tanggal 7 Agustus 2019 (hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 10).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Pengamat	Pertemuan I	Pertemuan II
		Skor yang diperoleh	Skor yang diperoleh
1.	1	70	73
2.	2	72	76
Skor ideal		170	170
CI (%)		83,52	87,64
Rata-rata (%)		85,58	
PA (%)		98,59	97,98
Kategori		Sangat Baik	

Pada pertemuan I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat I yaitu 70 dan dari pengamat II yaitu 72. Pada pertemuan ke II, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 73 dan pengamat ke II adalah 76. Skor ideal aktivitas siswa pada pertemuan I dan II adalah 170. Capaian indikator dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) pada pertemuan I diperoleh 83,52% dan pada pertemuan ke II diperoleh 87,64%. Capaian indikator pada pertemuan ke I dan II tergolong sangat baik. Rata-rata capaian indikator aktivitas siswa pada pertemuan I dan II diperoleh 85,58%. Berdasarkan kriteria pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan I dan ke II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) tergolong sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*(SFAE) tergolong

sangat baik berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh uji reabilitas aktivitas siswa pada pertemuan I yaitu 98,59% dan pada pertemuan ke II diperoleh nilai 97,98. Rata-rata reabilitas diperoleh 98,285%. Karena koefisien reabilitas instrumen 98,285%, maka berdasarkan kriteria capaian indikator pelaksanaan pembelajaran (tabel 3.2) maka instrumen yang digunakan tergolong sangat baik.

Pada pertemuan I dan II terdapat 7 capaian indikator yang terdiri dari 17 aspek dan diperoleh nilai akhir rata-rata yang dikategorikan sangat baik. Aspek-aspek yang dinilai oleh dua orang pengamat pada pertemuan I dan II termasuk kategori sangat baik yaitu:

- a. Siswa memusatkan perhatian pada guru dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan menyiapkan fisik dalam mengawali pembelajaran.
- b. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Kemudian siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan mengerjakan soal pada LKS yang sudah dibagikan disetiap kelompok. Setiap anggota kelompok

menjelaskan hasil bahasan tugasnya kepada rekan kelompoknya dan didiskusikan menjadi jawaban kelompok bersama fasilitator.

- c. Siswa melakukan investigasi dengan bekerja sama dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dari apa yang mereka kerjakan kemudian mengaplikasikan pekerjaan mereka untuk mencapai solusi dari masalah yang diselidiki kemudian dari setiap kelompok harus beranikan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis.
- d. Siswa membuat tugas akhir berkaitan dengan materi yang mereka kerjakan untuk mencapai solusi dari masalah yang mereka selidiki.
- e. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik yang dapat dimengerti oleh kelompok-kelompok lain. Hasil diskusi dari setiap kelompok disampaikan oleh satu orang sebagai fasilitator dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa lain agar setiap kelompok dapat menanggapi jawaban dengan baik dan benar.
- f. Siswa melakukan evaluasi untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, mempunyai kesempatan untuk menerima apresiasi atau penghargaan dari teman-teman dan guru.

b. Hasil Ketuntasan Indikator

Pada saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), guru memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa dengan jumlah 30 butir soal (pilihan

ganda). Tes ini diikuti oleh 29 siswa. Untuk nilai *pretest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 24. Sedangkan untuk *posttest* nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 64. Untuk rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Hasil Tes Prestasi

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	40,9195	77,2414
Standar Deviasi	13,35999	9,13171
Median	40,00	76,6667
Modus	36,67	83,33

Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 40,9195, standar deviasi 13,35999 (lampiran 12). Hal ini berarti jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan dimasukkan nilai rata-rata 40,9195 kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak diurutan tengah dan data lain yang berkisar pada nilai rata-rata tersebut. Standar deviasi 13,35999. Untuk nilai mediannya yaitu 40,00 dan nilai modusnya yaitu 36,67 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 77,2414, standar deviasi 9,13171 (lampiran 12). Hal ini berarti jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan dimasukkan nilai rata-rata 77,2414 kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak diurutan tengah dan data lain yang berkisar pada

nilai rata-rata tersebut. Standar deviasi 9,13171 artinya yaitu jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai mediannya yaitu 76,6667 dan nilai modusnya yaitu 83,33 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

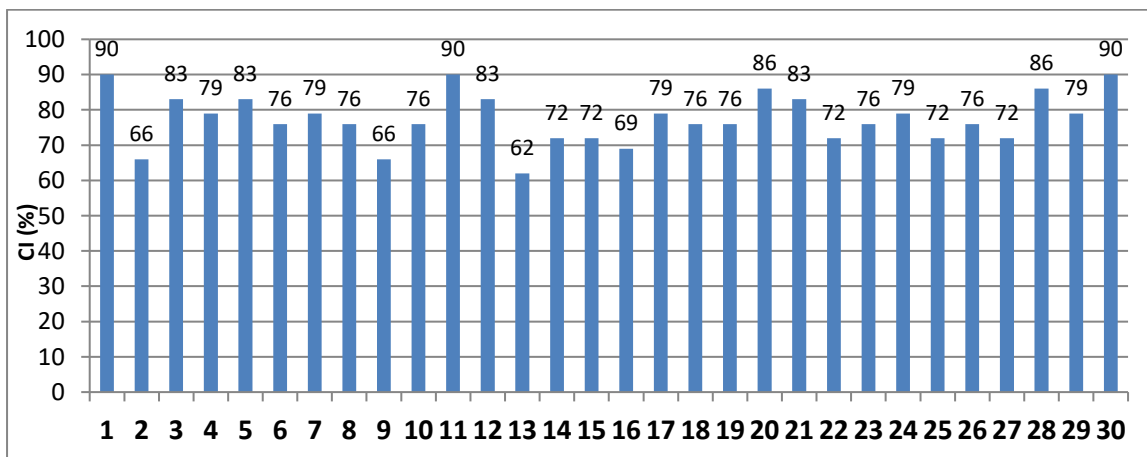
Untuk mengetahui prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), maka dapat dilihat pada capaian indikator tiap butir soal. Perhitungannya menggunakan rumus capaian indikator setiap butir soal sebagai berikut:

$$CI_{prestasi\ belajar} = \frac{\text{skor nyata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil analisis setiap butir soal dapat dilihat pada lampiran 13 dan secara ringkas disajikan pada diagram sebagai berikut:

Diagram 4.1

Analisis CI Butir Soal *Posttest*



Butir soal

Hasil yang diperoleh dari diagram diatas menunjukkan bahwa butir soal nomor 1, 3, 5, 11, 12, 20, 21, 28 dan 30 dikategorikan sangat baik karena capaian indikator tiap butir soal $\geq 80\%$. Butir soal nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15,16, 17,18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 29 dikategorikan baik karena capaian indikator tiap butir soal berkisar antara 66% - 79%.

Untuk rata-rata pencapaian indikator yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) sebesar 77% (pengolahan pada lampiran 13), sehingga prestasi belajar siswa tergolong baik. Hal ini berarti sebagian besar (77%) siswa sudah menguasai pelajaran yang diajarkan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada SPSS menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian normalitas dengan taraf kesalahan 5%, yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

1. Data *pretest*

Hasil analisis pada SPSS diperoleh, nilai *asympt.Sig.(2-Tailed)* = 0,200 > 0,05 sedangkan $D_{hitung} = 0,108 < D_{tabel} = 0,250$

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_o : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Maka berdasarkan perhitungan di atas, maka terima H_o . Dengan demikian, disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada (lampiran 12).

2. Data *posttest*

Hasil analisis pada SPSS diperoleh, nilai *sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05 sedangkan $D_{hitung} = 0,127 < D_{tabel} = 0,250$, maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima yang berarti data *posttest* berdistribusi normal.

Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada (lampiran 12).

b. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis ini pada SPSS, penulis menggunakan *Paired Samples Test*. Hipotesis yang digunakan dalam peneitian ini yaitu:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang.
2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*

(SFAE) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf kesalahan 5% yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Geomatika SMK Negeri 2 Kupang.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 sedangkan $t_{hitung} = 12,885$ untuk t_{tabel} diperoleh $df = n-1$, dengan $df = 28$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 12,885 > t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X Geomatika.

Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada lampiran 12.

B. Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu bagian dari faktor eksternal yaitu guru dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru secara langsung yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran untuk memberikan materi pada siswa. Guru dalam memilih model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, guru kurang mengaktifkan siswa, dan pembelajaran masih berlangsung dalam bentuk *transfer of knowledge* yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan kemampuan visual, hanya dalam bentuk kemampuan hafalan dan masih jauh dari konsep pemberdayaan berpikir akan mengakibatkan pada kemampuan siswa yang cenderung monoton. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah – masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).

Peningkatan prestasi belajar siswa ini tentu tidak terlepas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), yaitu siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan hasil bahasan tugasnya kepada rekannya. Hal tersebut memberi dampak yang positif karena akan muncul adanya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu

satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal.

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Guru memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dengan jumlah benar 21 nomor dari 30 nomor soal. Sedangkan nilai terendah yaitu 24 dengan jumlah benar 7 dari 30 nomor soal. Dan rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh yaitu 41,72.

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) ditemukan beberapa kendala yaitu antara lain: (1). Singkatnya waktu pembelajaran yang membuat materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara optimal yang membuat beberapa siswa belum memahami dengan baik materi yang disampaikan. (2). Ada siswa yang sempat membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung. (3). Ada juga siswa yang sempat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Oleh karena itu pada pertemuan kedua guru melakukan beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut antara lain: memaksimalkan waktu pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa, siswa yang membuat kegaduhan selama proses pembelajaran diberi teguran agar tidak mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa diberi penjelasan mengenai apa yang mereka belum mengerti berkaitan dengan materi yang dibahas.

Setelah diberikan penjelasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada materi pokok persamaan kuadrat yaitu menentukan akar-akar persamaan kuadrat, menentukan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat, menentukan persamaan kuadrat jika diketahui akar-akarnya, menentukan persamaan kuadrat yang akar-akarnya mempunyai hubungan dengan akar-akar persamaan kuadrat lain dan menentukan akar persamaan kuadrat dengan nilai diskriminan, siswa diberi *postest*. Dari hasil *postest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 93 dengan jumlah benar sebanyak 27 nomor dari 30 nomor soal yang diberikan. Sedangkan nilai terendah yaitu 64 dengan jumlah benar sebanyak 20 nomor dari 30 soal yang diberikan. Dan nilai rata-rata nilai *postest* adalah 77,47

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengelolah kelas dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa juga sangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa saling berdiskusi bersama untuk menemukan suatu penyelesaian dari kesulitan yang dialami, dibimbing dan diarahkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Setiap siswa dapat terlibat dengan sangat aktif dalam tugas dan kewajibannya masing-masing, adanya tujuan

kelompok dan tanggung jawab individu dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa berupa hasil nilai yang diperoleh siswa.

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Untuk *pretest* diperoleh nilai rata-rata 41,72 sedangkan untuk *posttest* diperoleh rata-rata nilai 77,47. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Hasil ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tergolong sangat baik.

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada materi pokok persamaan kuadrat. Dari hasil analisis diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 sedangkan $t_{hitung} = 12,885$ untuk t_{tabel} diperoleh $df = n-1$, dengan $df = 28$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa $sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 12,885 > t_{tabel} = 2,048$. Sedangkan untuk $\mu_1 = 42,449$ dan $\mu_2 = 81,33$ sehingga $\mu_1 \neq \mu_2$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)

terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 2
Kupang.